

AKSESIBILITAS PENDIDIKAN KESETARAAN BERMUATAN *LIFE SKILLS* MELALUI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT

Oleh : Sujarwo¹

ABSTRACT

This study aims to explore the information about the accessibility of education equality (package B) uncharged life skills held by PKBM views of: the implementation, the role of tutors, learning strategies, utilization of learning resources, the integration of life skills in teaching materials, and assessment of learning outcomes.

This research menggunakan qualitative descriptive approach. Subjects were managers, educators, and citizens learn to catch the package B-charged life skills in PKBM Makmur Lestari Gita Lestari, Sekar Melati Sleman regency. The data was collected using observation, interviews, and documentation. The researcher is the main instrument in conducting research that helped to guide the interview, and observation sheet. The data analysis technique used is descriptive analysis of qualitative data through the stages of data display, data reduction, and making inferences. Triangulation is performed to explain the validity of the data by using sources and methods.

The research of results show that: accessibility implementation uncharged life skills education equality that is the motivation and community awareness of the need for lifelong learning, so try to help managers in the delivery of life skills education equality charged in his area. Implementation of life skills education equality charge involves a lot of people around the organization of activities, ranging from proposal preparation, socialization programs, provision of space, infrastructure, willingness to tutor, provide resources and instructional media, to voluntarily provide themselves a companion in the activities skills and discussion questions on the eve of exams. Citizens who participated in life skills education charged equality is widely given the opportunity to learning to a home tutor or other community members who are considered capable. Some residents also learn to take advantage of this opportunity, home study tutor outside hrs. In learning, there are some learning material in a state to convey to the link with the surrounding environment, people experience learning and skills that have been owned by residents learning. In the assessment, citizens are given the opportunity to give an assessment on the progress of residents to learn, especially the matter of skill. Facilitator skills that some of the members of the community to provide assessments on the activities of local learning and work produced.

Keywords: *Accessibility, Education Equality (package B), Life Skills*

PENDAHULUAN

Fenomena pendidikan nonformal, khususnya pendidikan kesetaraan tidak hanya diperuntukkan bagi masyarakat yang tidak mampu, namun juga kalangan masyarakat yang mampu secara financial, namun masyarakat yang secara sadar karena berbagai alasan memilih untuk belajar secara khusus di rumah atau yang dikenal dengan

¹ Penulis adalah dosen Jurusan PLS FIP Universitas Negeri Yogyakarta

homeschooling. Model belajar tersebut secara legal diakui sebagai sebuah pendidikan kesetaraan yang oleh Direktorat Pendidikan Kesetaraan dipandang sebagai sangat membantu masyarakat dalam memperoleh akses pendidikan. Pendidikan kesetaraan lebih penting lagi dalam meningkatkan pendidikan sepanjang hayat (Ace Suryadi, 2006).

Di samping itu, untuk mengatasi persoalan keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan, dan geografi, yang mengakibatkan sebagian masyarakat yang tidak dapat bersekolah, maka disediakan Program Pendidikan Kesetaraan, melalui Paket A dan B, yang jumlah pesertanya terus meningkat. Program Pendidikan Kesetaraan ini dapat dilaksanakan di berbagai tempat, baik milik pemerintah, masyarakat maupun pribadi, seperti: gedung sekolah, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), rumah ibadah, pusat-pusat majlis taklim, balai desa, kantor organisasi-organisasi kemasyarakatan, rumah penduduk dan tempat-tempat lain yang layak (Renstra Depdiknas, 2005-2009).

Di Indonesia sendiri, upaya pemerataan dan perluasan akses pendidikan pada tingkat SD dilaksanakan untuk mencapai target meningkatnya APS penduduk usia 7-12 tahun dari 99,12% (2005) menjadi 99,57% pada tahun 2009. APM SD/Paket A/MI/SDLB diusahakan akan meningkat dari 94,3% (2005) menjadi 95,0% pada tahun 2009. Pada tingkat SMP, target yang akan dicapai yaitu meningkatnya APS penduduk usia 13-15 tahun dari 83,32% (2005) menjadi 96,64% pada tahun 2009. APK SMP/MTs/SMPLB dan Paket B diusahakan meningkat dari 85,22% (2005) menjadi 98% pada tahun 2009. APM SMP-MTs tahun 2005 sebesar 63,67% diusahakan meningkat menjadi 75,46% pada tahun 2009 sehingga dalam kurun waktu lima tahun akan terjadi kenaikan sebesar 14,79%. Sementara itu, pada PLB target sasaran yang akan dicapai yaitu meningkatnya APK-PLB dari 5% tahun 2005 menjadi 10% pada tahun 2009 (Renstra Depdiknas, 2005-2009:75). Dari data tersebut menunjukkan masih adanya sasaran pemberantasan buta aksara di masyarakat.

Masih adanya buta aksara tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) masih terjadinya anak putus sekolah, khususnya pada kelas-kelas rendah di SD, yaitu sekitar 250 ribu anak (tahun 2003) yang sebagian besar akan menjadi buta aksara, (2) sebagian dari aksarawan baru akan kembali menjadi buta aksara (*relapse illiteracy*) karena kemampuan literasi yang telah dimiliki tidak digunakan lagi; dan (3) menurunnya perhatian pemerintah daerah dan masyarakat terhadap upaya pemberantasan buta aksara. Keadaan ini membutuhkan perubahan strategi dalam pemberantasan buta aksara dengan menggunakan pendekatan yang lebih inovatif dalam program keaksaraan untuk memberantas buta aksara secara efektif dan massal. Di samping putus sekolah, masih terdapat pula sejumlah besar anak-anak usia sekolah yang tidak dapat bersekolah sama

sekali karena persoalan ekonomi sehingga jika tidak ditangani segera akan menambah jumlah buta aksara secara signifikan.

Atas dasar permasalahan tersebut, perluasan dan pemerataan pendidikan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat harus ditempatkan pada prioritas tertinggi dalam pembangunan pendidikan. Mutu dan relevansi pendidikan tercermin dari kemampuan membentuk kecakapan (*competencies*) lulusan agar dapat menjadi pekerja produktif dengan upah yang lebih tinggi. Kesempatan pendidikan keahlian, keterampilan dan profesi harus besar dan merata dikaitkan dengan sentra-sentra pengembangan ekonomi industri, pendayagunaan iptek, dan peningkatan kecakapan hidup yang sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hayat.

Aksesibilitas merupakan kemudahan yang disediakan bagi anggota masyarakat yang memiliki keterbatasan kesempatan dalam kehidupan guna mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan, termasuk kesempatan mengenyam pendidikan. Bentuk aksesibilitas dalam pendidikan adalah memberikan kemudahan masyarakat dalam mengenyam pendidikan sesuai dengan situasi dan kondisi anggota masyarakat. Kesempatan pendidikan tidak hanya dibatasi pada jalur pendidikan formal semata, namun juga dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan informal dan jalur pendidikan nonformal. Jalur pendidikan informal dan nonformal memiliki kedudukan hukum yang sama dengan jalur pendidikan formal dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memberikan kemudahan masyarakat dalam mengenyam pendidikan melalui jalur pendidikan nonformal adalah pendidikan kesetaraan.

Sementara itu makna setara adalah sepadan dalam hal eligibilitas, nilai, pengaruh atau pengakuan lulusannya. Proses pembelajarannya harus dapat menjamin lulusannya memiliki kemampuan, kecakapan dan nilai-nilai yang berguna dalam menempuh kehidupannya. Pendidikan kesetaraan yang saat ini penyelenggaraannya dilaksanakan oleh berbagai lembaga pendidikan non formal (masyarakat) pada dasarnya tidak hanya untuk mensukseskan wajib belajar 9 tahun dan Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan akan tetapi berfungsi memberdayakan potensi warga belajar dengan penekanan pada peningkatan penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional (kecakapan hidup). Untuk keperluan pengembangan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian telah diatur dalam Permendiknas No.14 tahun 2007 tentang Standard Isi Pendidikan Kesetaraan. Prinsip pembelajaran pendidikan kesetaraan tersebut diharapkan dapat memberikan kecakapan belajar sepanjang hayat yang dapat menghasilkan manusia produktif sehingga mampu bekerja mandiri.

Permasalahan yang dihadapi pengelola PKBM sebagai salah satu penyelenggara pendidikan kesetaraan bermuatan kecakapan hidup antara lain; terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan dan penunjang, terbatasnya kemampuan tutor dalam mengintegrasikan berbagai bentuk kecakapan hidup ke dalam materi-materi pembelajaran sehingga dalam pelaksanaannya materi pendidikan kesetaraan dengan materi pendidikan kecakapan hidup terpisah, keterbatasan dana untuk membiayai keberlanjutan program pembelajaran yang bermuatan kecakapan hidup, keterbatasan kemampuan tutor dalam memanfaatkan potensi dan kondisi masyarakat sebagai sumber belajar, dan keterbatasan kemampuan pengelola dalam menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan keterampilan yang relevan.

Permasalahan analisis ini adalah bagaimana aksesibilitas pendidikan kesetaraan (kejar paket B) yang bermuatan kecakapan hidup diselenggarakan PKBM dilihat dari: penyelenggaraan, peran tutor dalam pembelajaran, strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, pengintegrasian kecakapan hidup dalam materi pembelajaran, dan penilaian hasil belajar?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah pengelola, pendidik, dan warga belajar kejar paket B bermuatan life skills di PKBM Makmur Lestari, Gita Lestari, Sekar Melati Kabupaten Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian yang dibantu dengan pedoman wawancara, dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif melalui tahapan *display* data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Triangulasi yang dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber dan metode.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diajukan pada penelitian ini, maka penyajian data hasil penelitian diawali dari penyelenggaraan pendidikan kesetaraan bermuatan *life skills*, peran tutor, strategi pembelajaran yang diterapkan, pemanfaatan sumber belajar, pengintegrasian *life skills* dalam pembelajaran kesetaraan kejar Paket B, dan penilaian pembelajaran. Secara deskripsi dapat disajikan sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan (Paket B) Bermuatan *Life Skills*

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan (Paket B) bermuatan *life Skills* pada PKBM Makmur Lestari, Sekar Melati, dan Gita Lestari secara umum dilakukan melalui tiga tahap, yaitu;

a. Persiapan

Pada tahap persiapan, dilakukan pada awal penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan. Persiapan yang dilakukan meliputi: pembentukan pengelola dan menyusun proposal yang diprakarsai oleh tokoh masyarakat, mempersiapkan sarana-prasarana (tempat dan alat pendukung lainnya), mempersiapkan tutor, sosialisasi program kepada masyarakat, mempersiapkan perangkat pembelajaran (ATK, Silabus, Buku-buku penunjang), dan rekrutmen warga belajar. Deskripsi tentang sebagian hasil persiapan ini telah diuraikan pada deskripsi lokasi di atas. Tahap persiapan tersebut dilakukan secara musyawarah dengan melibatkan beberapa tokoh masyarakat di daerah tersebut.

b. Pelaksanaan pendidikan kesetaraan bermuatan *life skills*

Dalam pelaksanaan pembelajaran kejar paket B yang bermuatan *life skills*, kurikulum yang digunakan belum sepenuhnya mengacu pada kurikulum bermuatan kecakapan hidup. Pembelajaran Pendidikan kesetaraan (paket B) bermuatan *life skills* dilaksanakan seminggu 3 kali, yaitu pada hari Minggu, Selasa dan Kamis. Tempat pembelajaran dilaksanakan di dusun masing-masing yang bertempat di rumah warga, kadus atau di masjid. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan bermuatan *life skills* yang dilakukan oleh pihak PKBM dengan memberikan beberapa kecakapan hidup (*life skills* yang diberikan yaitu berupa senam tongkat dan beternak..

Untuk memfasilitasi beberapa kecakapan hidup (*life skills*) tersebut pihak PKBM memberikan dana stimulasi untuk membentuk KBU (Kelompok Belajar Usaha). KBU yang berjalan antara lain: KBU ternak kambing, simpan pinjam, dan arisan. Adanya KBU tersebut warga belajar mengadakan pertemuan rutin untuk mengelola KBU secara bersama-sama selain pertemuan pada kegiatan pembelajaran paket B yang sudah terjadwal. Dengan demikian tidak hanya kemampuan dalam hal akademik, namun warga belajar juga memiliki kemampuan mengelola usaha dan kemampuan bekerja sama.

Pendidikan kesetaraan kejar paket B bermuatan *life skills* dilaksanakan secara klasikal dan praktik dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan praktik. Pelaksanaan secara klasikal dilakukan dalam pembelajaran yang berkaitan langsung dengan pembelajaran sejumlah mata pelajaran yang diujikan (matemtika,

IPA, IPS, Bahasa Inggris, PKn dan Bahasa Indonesia). Untuk materi keterampilan diberikan secara kelompok, dan langsung secara praktik di tempat kegiatan (Kelompok Kejar Usaha, Ternak Kambing). Dalam pelaksanaannya di dukung dengan berbagai media dan sumber pembelajaran (buku pegangan, petunjuk kegiatan, peralatan keterampilan dan pembelajaran). Pelaksanaan pendidikan kesetaraan di akhiri dengan evaluasi, baik yang dilakukan oleh pengelola maupun tutor. Evaluasi yang dilakukan oleh pengelola berkaitan dengan pelaksanaan program pendidikan kesetaraan paket yang telah dirancang sebelumnya, sedangkan tutor melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Penyusunan laporan

Setelah kegiatan dilaksanakan, pengelola bersama tutor menyusun laporan kegiatan yang telah dilakukan. Pengelola menyusun laporan yang berkaitan dengan keseluruhan pelaksanaan program pendidikan kesetaraan yang bermuatan *life skills*, sedangkan tutor menyusun laporan yang berkaitan langsung dengan pengelolaan proses pembelajaran. Penyusunan laporan dilakukan berdasarkan rancangan yang telah disusun dan kondisi riil di lapangan. Untuk tutor menyusun laporan kegiatan pembelajaran setiap bulan dan setiap semester. Laporan digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan warga belajar.

2. Peran Tutor Dalam Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket B Bermuatan *Life Skills*

Peran tutor dalam pendidikan kesetaraan paket B selama ini, di pada PKBM Makmur Lestari, Sekar Melati, dan Gita Lestari, yaitu sebagai perancang program, motivator, fasilitator, evaluator dan administrator. Peran tutor antara lain sebagai 1) perancang program pembelajaran (mempersiapkan program pembelajaran kejar paket B bermuatan *life skills*), 2) sebagai motivator, tutor selalu memotivasi warga belajar agar mereka selalu berantusias dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Dalam hal ini tutor harus pandai-pandai merayu agar warga belajar dapat termotivasi untuk selalu mengikuti pembelajaran. Melalui berbagai cara tutor memotivasi warga belajar. Cara yang digunakan antara lain dengan beramah tamah, selalu mengikuti kemauan warga belajar, dan yang terpenting agar warga belajar dapat tertarik selalu mengikuti pembelajaran, tutor tidak tanggung-tanggung akan mengajak mereka berekreasi untuk menghilangkan kepenatan. Terkadang, tutor juga harus mengeluarkan dana pribadi untuk menutup biaya yang dikeluarkan untuk rekreasi. Meskipun tempat rekreasi hanya didalam kota saja namun warga belajar sudah merasa cukup senang dengan kegiatan tersebut. 3) Tutor juga berperan sebagai administrator. Dalam hal ini, tutor berperan

sebagai pemeriksa dan mendokumen kondisi warga belajar. Sebagai pemeriksa, yaitu tutor meneliti hasil belajar warga belajar ketika ada tugas pekerjaan rumah (PR). 4) Tutor sebagai evaluator. Dalam hal ini, tutor melaksanakan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara bergantian kepada warga belajar pada saat pembelajaran yaitu akhir penyampaian materi, memberikan kesempatan kepada warga untuk bertanya, dan pemberian tugas untuk dikerjakan di rumah.

3. Penerapan Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket B Bermuatan *Life Skills*

Penerapan strategi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh karakteristik warga belajar, tujuan pembelajaran, kondisi pembelajaran dan materi pembelajaran. Strategi yang diterapkan sebagai bentuk cara atau prosedur pembelajaran dalam kejar paket B di PKBM Makmur Lestari, Sekar Melati, dan Gita Lestari digunakan dengan mendasarkan pada berbagi pendekatan. yaitu: 1) pendekatan andragogis, dimana pendekatan ini yang membantu menumbuhkan kerjasama dalam menemukan dan menggunakan hasil-hasil temuan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. hal ini dapat dilihat dengan cara tutor memberikan kesempatan selebar-lebarnya kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran. 2) pendekatan berbasis lingkungan, hal ini dapat dilihat dalam pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik, pendekatan ini dimaksudkan agar peserta didik mudah memahami materi pembelajaran selain didukung dengan sumber belajar yang lain. 3) Pendekatan tematik, pendekatan ini berkaitan dengan pengalaman-pengalaman dan mendorong terjadinya pengalaman belajar yang meluas tidak hanya tersekat-sekat oleh batasan pokok bahasan, sehingga dapat mengaktifkan peserta didik serta menumbuhkan kerjasama. 4) Pendekatan induktif, dengan pendekatan ini peserta didik diajak untuk membangun pengetahuan melalui keadaan atau peristiwa di sekitarnya dengan menekankan pada belajar bermuatan pengalaman langsung. Pembelajaran dilakukan: 1) bersama-sama secara klasikal, dilakukan dengan ceramah, *brainstorming*, 2) belajar bersama secara berkelompok dilakukan dengan diskusi bersama seperti dalam keterampilan membuat telur asin, 3) belajar mandiri. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran paket B di PKBM Makmur Lestari adalah dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dan *brainstorming*..

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran paket B ini memang berbeda-beda antara tutor satu dengan yang lainnya tergantung pada mata pelajaran yang diampu, namun tetap mengacu pada modul. Pembelajaran paket B ini menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan andragogi, mengingat warga belajar yang mengikuti kejar B hampir semua orang dewasa, sehingga lebih menempatkan

warga belajar sebagai orang dewasa, pendekatan berbasis lingkungan, pendekatan tematik dan pendekatan induktif. Metode pembelajaran yang diterapkan adalah menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, peragaan dan *brainstorming*

4. Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket B Bermuatan *Life Skills*

Sumber belajar merupakan benda, barang, keadaan atau aktivitas makhluk hidup yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh informasi yang berkaitan langsung dengan materi pembelajaran yang berisi sumber informasi yang real. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran di PKBM Makmur Lestari, Sekar Melati Gita lestari terdiri dari sumber belajar yang dirancang dan sumber belajar yang langsung dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Sumber belajar yang dirancang dan digunakan selama proses pembelajaran yaitu menggunakan modul, ATK, dan media belajar yang terdapat di dalam kehidupan sehari-hari warga belajar dan secara langsung dapat dijadikan media belajar. Misal media tanaman hias yang merupakan materi yang diberikan pada pelajaran IPA-Biologi, KBU simpan pinjam terkait dengan kegiatan perekonomian warga belajar dapat dijadikan sumber belajar dalam mata pelajaran IPS-Ekonomi dll. Pada intinya materi yang diberikan dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari warga belajar, sehingga warga belajar tidak kesulitan untuk memahami materi yang diberikan.

Adapun sumber belajar yang paling sering dipergunakan oleh tutor dalam setiap pembelajaran yaitu menggunakan modul. Modul ini diberikan oleh pihak PKBM sebagai salah satu wujud sarana pembelajaran. Pembelajaran dengan modul ini merupakan salah satu pendekatan pembelajaran mandiri yang berfokuskan penguasaan kompetensi dari bahan kajian yang dipelajari oleh peserta didik dengan waktu tertentu sesuai dengan potensi dan kondisinya. Pembelajaran dengan modul ini memiliki fungsi dan tujuan serta manfaat bagi peserta didik. Adapun fungsi dari pembelajaran modul adalah untuk memastikan semua peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan dalam suatu materi ajar sebelum pindah ke materi ajar selanjutnya melalui pembelajaran mandiri.

5. Pengintegrasian *Life Skills* dalam Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket B.

Pengintegrasian kecakapan hidup dalam materi pembelajaran pendidikan kesetaraan Paket B di PKBM tempat penelitian, memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari warga belajar. Materi *life skills* dikembangkan dari kehidupan sehari-hari maupun dari kegiatan *vocational skills* yang telah diintegrasikan ke dalam program pembelajaran kesetaraan pkaet B yang bermuatan *life skills* oleh PKBM, seperti:

pemanfaatan lingkungan dan aktivitas warga belajar sebagai sumber belajar, kegiatan Kelompok Belajar Usaha (KBU ternak kambing, KBU simpan pinjam dan KBU arisan). Dalam kegiatan pembelajaran materi yang diberikan dikaitkan dengan kegiatan warga belajar dan kegiatan KBU tersebut. Kegiatan tersebut terkait dengan kehidupan warga belajar, sehingga untuk memahaminya tidak mengalami kesulitan. Kecakapan hidup yang terdapat dalam kehidupan masyarakat sebagian dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran paket B tersebut, artinya dari beberapa kompetensi kecakapan hidup tersebut sudah termuat dalam pembelajaran.

Kecakapan akademik diperoleh dari materi *life skills* yang diberikan, contohnya KBU ternak kambing di sini peserta didik memiliki kemampuan memelihara kambing dengan baik, kaitannya dengan pembelajaran paket B yaitu penghitungan jumlah modal awal, estimasi keuntungan-kerugian, pertumbuhan di masa yang akan datang dijadikan media belajar matematika (cara berhitung), IPA (cara merawat/memelihara ternak dari bahaya berbagai macam penyakit, memelihara kebersihan lingkungan, dan memanfaatkan pupuk kandang), PKn (menumbuhkan rasa tanggung jawab, kebersamaan, kesetiakawanan sosial, mengenal hak dan kewajiban) dan IPS (untuk menghitung rugi-laba dalam masa pemeliharaan tertentu).. Dalam bidang akademik peserta didik masih sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari tutor terkait dengan ilmu pengetahuan, namun sedikit-sedikit dapat warga belajar mulai belajar mandiri yang disesuaikan dengan situasi yang mereka hadapi sehari-hari.

Kecakapan personal terkait dengan kemampuan warga belajar memahami diri sendiri akan pentingnya belajar sepanjang hayat dan kemampuan warga belajar untuk bertanya kepada tutor apabila ada beberapa hal yang belum jelas. Termasuk pengalaman warga belajar yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Materi pembelajaran yang dipelajari berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam mata pelajaran IPA. Kecakapan personal terkait dengan kemampuan peserta didik memahami diri sendiri akan pentingnya belajar sepanjang hayat tidak terbatas oleh waktu dan kemampuan peserta didik untuk memahami kemampuan diri sendiri, misalnya bertanya kepada tutor apabila ada beberapa hal yang belum jelas didalam pembelajaran.

Kecakapan sosial terkait dengan kegiatan KBU dan proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, dari sini warga belajar dapat mengetahui karakter dari beberapa warga belajar yang lain karena intensitas pertemuan. Warga belajar juga dapat lebih dekat dan akrab antar warga belajar yang lain, sehingga terjalin hubungan sosial yang baik. Kecakapan sosial terkait dengan kegiatan KBU dan proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, dari sini peserta didik dapat mengetahui karakter dari beberapa

peserta didik yang lain karena intensitas pertemuan. Peserta didik juga dapat lebih dekat dan akrab antar peserta didik yang lain, sehingga terjalin hubungan sosial yang baik.

Kecakapan kejuruan/vokasional terkait dengan kegiatan KBU, warga belajar dapat belajar caranya berwirausaha dengan baik, sehingga nantinya mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya saja untuk membuka usaha dari apa yang telah diperoleh tersebut. Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran melalui evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan melalui tanya jawab, umpan balik, keterlibatan warga belajar, dan latihan soal termasuk PR, sedangkan evaluasi hasil dilakukan pada kegiatan tes mid semester, UAS dan UAN.

6. Aksesibilitas Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Bermuatan *Life Skills* di PKBM Makmur Lestari , Gita Lestari dan Makmur Lestari .

a. PKBM Makmur Lestari

Aksesibilitas pelaksanaan pendidikan kesetaraan bermuatan *life skills*, yaitu adanya motivasi dan kesadaran warga masyarakat akan kebutuhan belajar sepanjang hayat, sehingga berusaha membantu pengelola dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan bermuatan *life skills* di daerahnya. Hal ini ditunjukkan dengan keikutsertaan warga masyarakat dalam kegiatan pembelajaran, membantu dalam pendampingan kegiatan pendidikan keterampilan, dan mengajak anggota masyarakat yang lain untuk mengikuti kegiatan. selain itu, adanya dukungan kebijakan pemerintah mengenai persyaratan dalam memasuki lapangan kerja dengan persyaratan minimal pendidikan SLTP atau Sekolah Menengah (SM), sehingga masyarakat secara sukarela mengikuti kegiatan pembelajaran dan membantu menyediakan sumber belajar.

Pelaksanaan pendidikan kesetaraan bermuatan *life skills* melibatkan banyak anggota masyarakat di sekitar tempat penyelenggaraan kegiatan, mulai dari penyusunan proposal, sosialisasi program, penyediaan tempat, sarana-prasarana, kesediaan menjadi tutor, menyediakan sumber dan media pembelajaran, secara suka rela menyediakan diri menjadi pendamping dalam kegiatan keterampilan dan pembahasan soal pada saat menjelang ujian. Warga masyarakat yang mengikuti kegiatan pendidikan kesetaraan bermuatan *life skills* diberikan kesempatan secara luas untuk datang/belajar ke rumah tutor atau anggota masyarakat lain yang dianggap mampu. Sebagian warga belajar juga memanfaatkan kesempatan tersebut, belajar di rumah tutor di luar jam tatap muka.

Di samping itu, sebagian besar masyarakat mendukung diselenggarakannya pendidikan kesetaraan, hal ini ditunjukkan dengan membantu menyediakan tempat dan sarana pendukung lainnya meskipun seadanya, merelakan isteri/suami untuk mengikuti

kegiatan pembelajaran, bahwa ada sebagian yang rela mengantar isterinya untuk mengikuti pembelajaran..

b. Gita Lestari

Aksesibilitas pelaksanaan pendidikan kesetaraan bermuatan *life skills* yaitu adanya motivasi dan kesadaran warga masyarakat akan kebutuhan belajar sepanjang hayat, sehingga berusaha membantu pengelola dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan bermuatan *life skills* di daerahnya. Dukungan masyarakat dan pemerintah setempat baik, hal ini terlihat dengan kerjasama dalam pembinaan dengan pemerintah desa melalui Lurah dan Dukuh Tlogowono telah memberikan motivasi untuk kegiatan pembelajaran seluas-luasnya antara lain meminjamkan bangunan bekas SD Tlogowono untuk PKBM gita Lestari. Selain itu adanya kesadaran dari sebagian warga masyarakat yang rela menyediakan diri sebagai tutor, tanpa mengharapkan imbalan (gaji), sehingga dalam pelaksanaannya sangat senang dalam membantu mengajar kepada warga yang lain. Warga belajar butuh ijazah sehingga semangat mengikuti kegiatan pembelajaran tinggi.

Pelaksanaan pendidikan kesetaraan bermuatan *life skills* melibatkan banyak anggota masyarakat di sekitar tempat penyelenggaraan kegiatan, mulai dari penyusunan proposal, sosialisasi program, penyediaan tempat, sarana-prasarana, kesediaan menjadi tutor, dan menjadi pendamping dalam kegiatan keterampilan dan pembahasan soal pada saat menjelang ujian. Di samping itu, warga masyarakat yang mengikuti kegiatan pendidikan kesetaraan bermuatan *life skills* diberikan kesempatan secara luas untuk datang/belajar ke rumah tutor atau anggota masyarakat lain yang dianggap mampu dan memiliki kepedulian pada kemajuan warga belajar pendidikan kesetaraan kejar paket B.

Di samping itu, sebagian besar masyarakat mendukung diselenggarakannya pendidikan kesetaraan, hal ini ditunjukkan dengan membantu menyediakan tempat dan sarana pendukung lainnya meskipun seadanya, merelakan isteri/suami untuk mengikuti kegiatan pembelajaran atau memberikan pendampingan dalam kegiatan keterampilan.

c. Sekar Melati

Aksesibilitas pelaksanaan pendidikan kesetaraan bermuatan *life skills* yaitu adanya motivasi dan kesadaran warga masyarakat terhadap kebutuhan belajar sepanjang hayat, sehingga berusaha membantu pengelola dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan bermuatan *life skills* di daerahnya. Warga masyarakat memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka beranggapan bahwa pendidikan sangat penting bagi dirinya dan anak cucunya, sehingga warga masyarakat terdorong untuk mengikuti pembelajaran sebagai upaya mendapatkan pendidikan yang lebih layak dan lebih baik.

Selain itu adanya kesadaran dari sebagian warga masyarakat yang rela menyediakan diri sebagai tutor, tanpa mengharapkan imbalan (gaji), sehingga dalam pelaksanaannya sangat senang dalam membantu mengajar kepada warga yang lain. Tutor dari masyarakat setempat lebih mengerti kebutuhan dan minat warga belajar, sehingga tutor lebih mudah memberikan motivasi berdasarkan situasi dan kondisi masyarakat setempat. juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran karena dengan merekrut tutor dari daerah tempat tinggal warga belajar, mereka lebih mengenal satu sama lain sehingga warga belajar akan mudah berinteraksi dan tidak canggung dalam menanyakan suatu materi yang belum dimengerti.

Pelaksanaan pendidikan kesetaraan bermuatan *life skills* melibatkan banyak anggota masyarakat di sekitar tempat penyelenggaraan kegiatan, mulai dari penyusunan proposal, sosialisasi program, penyediaan tempat, sarana-prasarana, kesediaan menjadi tutor, dan menjadi pendamping dalam kegiatan keterampilan dan pembahasan soal pada saat menjelang ujian. Di samping itu, warga masyarakat yang mengikuti kegiatan pendidikan kesetaraan bermuatan *life skills* diberikan kesempatan secara luas untuk datang/belajar ke rumah tutor atau anggota masyarakat lain yang dianggap mampu.

Untuk meningkatkan akses masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan bermuatan *life skills*, pada akhir semester PKBM Sekar Melati menyelenggarakan kegiatan terpadu dengan warga belajar, yaitu warga belajar bersama-sama dengan tutor dan pengelola mengadakan rekreasi untuk membuang penat dalam belajar selama satu semester. Adanya kegiatan tersebut, warga belajar termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, karena mereka tidak ingin melewatkan pengalaman bertamasya bersama yang belum didapatkan dari kegiatan lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aksesibilitas pendidikan kesetaraan bermuatan *life skills* di PKBM Makmur Lestari, Sekar Melati, dan Gita Lestari dapat dilihat dari penyelenggaraan program, peran tutor, strategi pembelajaran yang diterapkan, pemanfaatan sumber belajar, pengintegraian *life skills* dalam pembelajaran kesetaraan kejar Paket B, dan penilaian pembelajaran. Aksesibilitas pelaksanaan pendidikan kesetaraan bermuatan *life skills*, yaitu adanya motivasi dan kesadaran warga masyarakat akan kebutuhan belajar sepanjang hayat, sehingga berusaha membantu pengelola dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan bermuatan *life skills* di daerahnya. Pelaksanaan pendidikan kesetaraan bermuatan *life skills* melibatkan banyak anggota masyarakat di

sekitar tempat penyelenggaraan kegiatan, mulai dari penyusunan proposal, sosialisasi program, penyediaan tempat, sarana-prasarana, kesediaan menjadi tutor, menyediakan sumber dan media pembelajaran, secara suka rela menyediakan diri menjadi pendamping dalam kegiatan keterampilan dan pembahasan soal pada saat menjelang ujian.

Warga masyarakat yang mengikuti kegiatan pendidikan kesetaraan bermuatan *life skills* diberikan kesempatan secara luas untuk datang/belajar ke rumah tutor atau anggota masyarakat lain yang dianggap mampu. Sebagian warga belajar juga memanfaatkan kesempatan tersebut, belajar di rumah tutor di luar jam tatap muka. Dalam pembelajaran, ada sebagian materi pembelajaran yang di sampaikan dengan mengkaitkan dengan keadaan lingkungan sekitar, pengalaman warga belajar dan keterampilan yang telah dimiliki warga belajar. Dalam penilaian, warga masyarakat diberi kesempatan memberikan penilaian pada kemajuan warga belajar, terutama materi keterampilan. Fasilitator keterampilan yang sebagian dari anggota masyarakat memberikan penilaian pada aktivitas warga belajar dan karya yang dihasilkan. Hal ini ditunjukkan dengan keikutsertaan warga masyarakat dalam kegiatan pembelajaran, membantu dalam pendampingan kegiatan pendidikan keterampilan, dan mengajak anggota masyarakat yang lain untuk mengikuti kegiatan. selain itu, adanya dukungan kebijakan pemerintah mengenai persyaratan dalam memasuki lapangan kerja dengan persyaratan minimal pendidikan SLTP atau Sekolah Menengah (SM), sehingga masyarakat secara sukarela mengikuti kegiatan pembelajaran dan membantu menyediakan sumber belajar.

SARAN -SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, diantaranya :

1. Bagi pengelola Program Pendidikan Kesetaraan
 - a. Menambah materi ketrampilan yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran kesetaraan, agar warga lebih menguasai kecakapan ketrampilan.
 - b. Mensosialisasikan program pendidikan kesetaraan (kejar paket B) kepada masyarakat secara jelas dan menarik, agar bisa membangkitkan motivasi warga untuk dapat mengikuti kegiatan kejar Paket B.
 - c. Tutor memberikan perhatian yang lebih untuk warga belajar yang kurang aktif agar dapat lebih aktif dan mau mengikuti program pendidikan kesetaraan (paket B) dengan menambah kegiatan keterampilan vokasional.

2. Bagi PKBM

Mengadakan evaluasi dan koordinasi secara terprogram,terpadu mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terkaitkan langsung dengan pengintegrasian *life skills* ke dalam materi pembelajaran kejar paket B.

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi. 2006. *Peningkatan Akses Pendidikan Masyarakat Melalui Pendidikan Kesetaraan dalam Masyarakat*. Jakarta : Depdiknas
- Anonim, 2003. *Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Davis, K . 2000. "*Human Behavior at work*, (Terjemahan), Jakarta: Erlangga
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Pelaksanaan Life Skills Pada Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta : Depdiknas
- 2004. *Perluasan Akses Pendidikan Kesetaraan*, Makalah Sosialisasi Perluasan Akses Pendidikan Kesetaraan, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- 2004. *Program Pendidikan Kesetaraan*, Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Sudjana, S. 2000. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Falah Production
- Umberto Sihombing. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah, Masalah, Tantangan, dan Peluang*, Jakarta: CV. Wirakarsa.
- Umberto Sihombing. 1999. *Pendidikan Luar Sekolah, Kini dan Masa Depan*, Jakarta: PD. Mahkota.